

Hubungan Penyuluhan kesehatan dengan Pencegahan covid 19 di Kelurahan kleak kecamatan Malalayang Kota Manado

Stefanus Timah

Universitas Pembangunan Indonesia, Jl. R.W. Monginsidi VI No. 129, Kota Manado,
Indonesia, 95115

**e-mail: stefanustimah@gmail.com*

Abstrak

Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Walaupun lebih banyak menyerang lansia, virus ini sebenarnya bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Dalam kondisi saat ini, virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Jikadilihatdari gejalanya, orang awam akan mengiranya hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan. Saat ini di tahun 2020, perkembangan penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia. Tujuan tulisan ini adalah untuk melihat apa saja dampak virus corona terhadap perekonomian Indonesia khususnya pada sektor perdagangan dan pariwisata serta bagaimana upaya pemerintah mengantisipasi atau mengatasinya.

Keyword: Penyuluhan Kesehatan, Pencegahan Covid 19

Pendahuluan

Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian Wang, et al. (2020).

Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Walaupun lebih banyak menyerang lansia, virus ini sebenarnya bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Huang, et al, 2020.

Dalam kondisi saat ini, virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Jikadilihatdari gejalanya, orang awam akan mengiranya hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan. Saat ini di tahun 2020, perkembangan penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia.

Tujuan tulisan ini adalah untuk melihat apa saja dampak virus corona terhadap perekonomian Indonesia khususnya pada sektor perdagangan dan pariwisata serta bagaimana upaya pemerintah mengantisipasi atau mengatasinya.

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Corona Virus

Disease2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan SarsCoV-2 (Depkes, 2020).

Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet). Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk yang merawat pasien Covid-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat (Depkes, 2020).

Rekomendasi WHO dalam menghadapi wabah Covid-19 adalah melakukan proteksi dasar, yang terdiri dari cuci tangan secara rutin dengan alkohol atau sabun dan air, menjaga jarak dengan seseorang yang memiliki gejala batuk atau bersin, melakukan etika batuk atau bersin, dan berobat ketika memiliki keluhan yang sesuai kategori suspek. Rekomendasi jarak yang harus dijaga adalah satu meter (WHO1, 2020). Pasien rawat inap dengan kecurigaan Covid-19 juga harus diberi jarak minimal satu meter dari pasien lainnya, diberikan masker bedah, diajarkan etika batuk/bersin, dan diajarkan cuci tangan (WHO2, 2020).

Covid-19 menular terutama melalui droplet. Alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu metode efektif pencegahan penularan selama penggunaannya rasional. Komponen APD terdiri atas sarung tangan, masker wajah, kacamata pelindung atau face shield, dan gaun nonsteril lengan panjang. Alat pelindung diri akan efektif jika didukung dengan kontrol administratif dan kontrol lingkungan dan teknik (WHO3, 2020).

Metode

a. Metode dan Persiapan

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan menggunakan media audiovisual dan diskusi. Sasaran pada kegiatan ini adalah Masyarakat Kelurahan Kleak. Kegiatan dilaksanakan 27 Mei tahun 2020 di Balai Pertemuan Kantor Kelurahan Kleak Kecamatan Malalayang Kota Manado, sekaligus Pembagian Sembako yang diberikan langsung oleh Pengabdian kepada peserta yang mengikuti Penyuluhan Covid 19.

b. Mekanisme Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Adapun teknis kegiatan dibagi tahap Persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian. Pada tahap persiapan ternagi menjadi dua yaitu menyiapkan materi tentang Penyuluhan Covid 19, dan memasukkan surat tugas dari institusi pendidikan mengenai pengabdian pada masyarakat di Lurah Kleak Kecamatan, Malalayan Kota Manado. Pemerintah dan Masyarakat sangat merespon kegiatan tersebut, dan pada tahap akhir dari pengabdian masyarakat diberikan sembako kepada peserta penyuluhan sehingga dapat disimpulkan bahwa materi yang diberikan serta hasil diskusi dengan masyarakat dan Pemerintah dalam hal ini lurah.

Hasil

a. Karakteristik Peserta

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Balai Pertemuan Kantor Kelurahan Kleak Kota Manado pada tanggal 27 Mei 2020 Jumlah peserta pengabdian yaitu 16 peserta.

b. Respon Peserta

Peserta Penyuluhan merupakan masyarakat Kelurahan Kleak Respon dari masyarakat terhadap hasil penyuluhan tentang pencegahan demam berdarah sangat baik.

Metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pre test untuk mengetahui pengetahuan awal dan untuk post test untuk melihat sampai dimana kemampuan peserta dalam memahami materi yang telah diberikan. Sehingga hal ini akan memberikan gambaran bahwa peserta dapat memahami materi dengan baik.

c. Luaran Kegiatan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Kleak Kota Manado, dapat dilihat bahwa kondisi pengabdian masyarakat masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah yang menjelaskan bahwa dari 16 responden terdapat 14 responden yang belum memahami mengenai Covid-19 dan terdapat 2 responden yang mengerti dan memahami mengenai Covid-19.



Gambar 1: Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan dan Pembagian Sembako setelah selesai penyuluhan

Berdasarkan gambar 1 terdapat dokumentasi kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di Balai Pertemuan Kantor Kelurahan Kleak Kota Manado, masyarakat memperhatikan materi penyuluhan dan Pengabdian melakukan diskusi dengan masyarakat.

Masyarakat dan Pemerintah Kelurahan Kleak Kota Manado sangat merespon baik kegiatan seperti ini dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat tentang Covid 19, setelah selesai penyuluhan dibagikan sumbangan beras dan masker dari Pengabdian.

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan Penyuluhan Covid 19 di Kelurahan Kleak pada tahun 2020

Covid 19	Banyak Responden	
	n	%
Belum Paham tentang Covid 19	14	87,5
Mengerti dan memahami Covid 19	2	12,5
Total	16	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 16 peserta yang mengikuti penyuluhan dan diskusi ternyata hanya 2 peserta yang memahami dan mengerti tentang tanda dan gejala, cara penularan dan pencegahan covid 19, sedangkan 14 peserta masih kurang mengerti tentang covid19.

Infeksi virus Corona atau COVID-19 belum bisa diobati, tetapi ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dokter untuk meredakan gejalanya dan mencegah penyebaran virus, yaitu: Merujuk penderita COVID-19 yang berat untuk menjalani perawatan dan karantina di rumah sakit rujukan, Memberikan obat pereda demam dan nyeri yang aman dan sesuai kondisi penderita, Menganjurkan penderita COVID-19 untuk melakukan isolasi mandiri dan istirahat yang cukup, Menganjurkan penderita COVID-19 untuk banyak minum air putih untuk menjaga kadar cairan tubuh. Pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap perilaku pencegahan Covid-19 bahwa dukungan tenaga kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan pencegahan Covid-19 dan dukungan keluarga juga memberikan pengaruh yang baik terhadap perilaku pencegahan Covid-19. Pencegahan Covid-19 sangat penting dilakukan melalui metode pemberian informasi melalui media yang dapat berdampak pada peningkatan pengetahuan yang benar mengenai pencegahan penyebaran Covid-19. Resiko Penularan Covid-19 bagi tenaga kesehatan yang diakibatkan karena adanya tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan rendah tentang Protocol Penanggulangan Covid-19 dan penularan virus jenis baru ini. Selain itu hal tersebut juga dikarenakan tata cara tenaga kesehatan dalam memakai alat pelindung diri yang salah atau tidak sesuai prosedur (Tan, 2020).

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan berbagai kegiatan salah satunya penyuluhan untuk dapat memberikan data dan informasi yang ilmiah kepada seluruh lapisan masyarakat tentang virus corona di Indonesia melalui media-media online yang dapat dijangkau masyarakat. Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap masyarakat yang menjadi sasaran dalam pemberian informasi yang edukatif dengan metode yang lebih inovatif. Cara pencegahan penyebaran Covid-19 yang paling efektif adalah dengan memutus rantai penularan yang dikaitkan dengan cara-cara penularan Covid-19. Penularan infeksi

Covid-19 dapat terjadi terutama melalui kontak fisik. Berdasarkan cara penularan tersebut, maka pencegahan Covid-19 difokuskan pola perilaku masyarakat yang aman dan bertanggung jawab yaitu melakukan isolasi mandiri dengan tinggal di rumah saja. Pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap perilaku pencegahan Covid-19 bahwa dukungan tenaga kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan pencegahan Covid-19 dan dukungan keluarga juga memberikan pengaruh yang baik terhadap perilaku pencegahan Covid-19.

Meskipun WHO, Centers for Disease Control and Prevention (CDC) maupun Kementerian Kesehatan RI telah mengeluarkan banyak informasi-informasi aktual dan panduan-panduan terkait Covid-19, tetapi banyak masyarakat belum memahami secara benar. Untuk pencegahan penyebaran Covid-19 tidak hanya selesai dengan sosial distancing saja tetapi harus di barengi dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). WHO menghimbau semua masyarakat untuk menjaga kesehatan dan melindungi yang lain dengan melakukan sering mencuci tangan, melakukan social distancing, indari menyentuh mata, hidung dan mulut, menjaga kebersihan diri, jika merasa demam, batuk dan sesak napas, segera mencari bantuan medis dan terus perbaharui informasi anda (World Health Organisation Indonesia, 2020).

Cara mencegah virus korona yang disarankan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia agar mengimbau masyarakat melakukan mencegah penyebaran Covid-19 dengan meningkatkan perilaku dan pengetahuan masyarakat dan menerapkan pola hidup sehat dan bersih. Pemerintah meminta masyarakat agar senantiasa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat setiap hari dengan cara: Selalu menjaga kebersihan tangan dengan cuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun selama 20 detik lalu bilas; Menerapkan etika batuk dan bersin yang baik dengan cara menutup hidung dan mulut dengan tisu atau lengan baju sehingga tidak menularkan ke orang lain; Makan makanan bergizi seimbang; Mengonsumsi buah-buahan dan sayuran; Melakukan olahraga minimal setengah jam setiap hari; Meningkatkan daya tahan tubuh; Cukup istirahat dan segera berobat jika sakit. Pencegahan penularan virus ini dapat dicegah dengan mengetrapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), seperti cuci tangan dengan baik dan benar, etika batuk, serta menjaga kesehatan dan sistem kekebalan tubuh. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat yang ilmiah, akurat dan dapat dipercaya dapat membantu untuk mudah melaksanakannya dalam menekan penyebaran Covid-19 di Indonesia. Atas dasar inilah perlu dilakukan kegiatan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi dan melewati pandemik Covid-19. Mengadakan penyuluhan berbasis medis tentang PHBS sehingga dapat mencapai semua lapisan masyarakat dan dapat mempraktikkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi contoh bagi masyarakat sekitar.

Dalam hal ini perlu ada sosialisasi berkelanjutan terkait perilaku hidup bersih dan sehat karena masih banyak masyarakat belum mengerti sehingga masih banyak masyarakat masih menganggap hal tidak penting terhadap PHBS ini. Tetapi masyarakat tidak perlu khawatir pada masa pandemik Covid-19 ini karena dengan penerapan PHBS yang meliputi menjaga makanan yang bergizi, cukup istirahat, mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan dapat mengendalikan infeksi Covid-19. Proteksi diri dapat dilakukan dengan menggunakan masker, selalu cuci tangan dengan bersih dan jaga pola hidup sehat dan bersih maka mampu mencegah virus masuk kedalam tubuh manusia. Memerangi virus Corona Covid-19 ini kuncinya adalah menjaga perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), hal ini sangat sederhana namun sangat efektif untuk dilakukan. Salah satunya adalah membiasakan diri mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer setiap selesai melakukan aktivitas. (Menurut Sulaeman dan Supriadi, 2020) selain membekali masyarakat dengan pengetahuan tentang Covid-19, perlu juga diberikan pengetahuan tentang kunci penting untuk terhindar dari penularan/transmisi virus Covid-19 yaitu pengetahuan tentang kesehatan dan pola hidup bersih dan sehat (PHBS).

Banyak orang belum paham gejala infeksi virus Corona yang mirip dengan penyakit flu. Kewaspadaan belum terbangun sepenuhnya di tengah masyarakat. Pola pikir yang menganggap remeh gejala infeksi menjadi ancaman makin meluasnya penyebaran virus Corona. Tak heran penyebaran virus Corona mengalami percepatan hingga dua kali lipat. Satu orang positif Covid-19 mampu menularkan hingga hampir ke empat orang. Saat ini jumlah kasus global naik dua kali lipat dalam waktu 13 hari, sementara jumlah kematian membutuhkan waktu lebih cepat, 11 hari. Potensi penyebaran makin membesar saat pola infeksi sudah mencapai tingkat komunitas. Proses penyebaran komunitas (community spread) menunjukkan kondisi yang cukup memprihatinkan sebab seseorang bisa terinfeksi dengan tanpa sadar kapan dan di mana hal tersebut terjadi. Segala upaya dilakukan untuk mencegah agar tingkat reproduksi virus dan penularan virus menurun, seperti kebijakan lockdown, karantina, hingga kebijakan khas Indonesia yang disebut Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Keberhasilan menghentikan penyebaran virus membutuhkan upaya keras semua pihak. Kelompok lansia memiliki tingkat risiko tinggi saat terjadi wabah penyakit. Tingkat imunitas seseorang berperan dalam

penentuan besarnya potensi infeksi seseorang. Selain kaum lansia, orang dengan penyakit bawaan juga memiliki peluang yang serupa. Tak heran, dalam kasus infeksi virus Corona di dunia, orang lansia menyumbang proporsi pasien paling besar. Kajian Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit China pada Februari 2020 melansir, dari 44.762 kasus infeksi di China, usia 50- 59 tahun menjadi kelompok terbanyak terinfeksi (22,4 persen). Sementara persentase jumlah kematian mencapai 60,7 persen pada kelompok usia 60-79 tahun. Sekalipun usia lansia merupakan kelompok rentan, WHO mengingatkan risiko infeksi makin meningkat saat seseorang memasuki usia 40 tahun. Peningkatan risiko ini sejalan dengan kondisi imunitas seseorang yang cenderung menurun dibandingkan usia muda. Fenomena tersebut, antara lain, disebabkan adanya disregulasi di dalam tubuh manusia yang terkait usia dengan penurunan sistem kekebalan tubuh. Selaras dengan sistem kekebalan yang turun, kerentanan terhadap patogen makin tinggi. Meskipun kelompok lansia dan orang dengan penyakit bawaan rentan, kewaspadaan harus dimiliki oleh semua orang.

Walaupun lebih banyak menyerang lansia, virus ini sebenarnya bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Kelompok usia dewasa adalah kelompok yang memiliki tingkat produktifitas dan mobilitas tinggi karena harus bekerja memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarga. Mobilitas yang tinggi memungkinkan bari mereka untuk kontak dengan orang lain yang mungkin terinfeksi virus Corona. Situasi ini sangat berpotensi menjadi awal penyebaran virus dalam keluarga. Orang tua adalah salah satu dari anggota keluarga yang punya tingkat mobilitas tinggi.

Pemberian materi tentang lingkungan dan kesehatan sertapola hidup bersih dan sehat akan membantu masyarakat terhindar dari Covid-19 dan penyakit infeksius lainnya. Penyuluhan kesehatan juga akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan diri agar tetap sehat. Lingkungan yang sehat akan sangat membantu masyarakat yang tinggal di dalamnya untuk merasa nyaman, tenang dan bahagia sehingga dapat menikmati hidup. Adapun tubuh yang sehat dapat diperoleh dengan mengkonsumsi makanan yang bersih dan sehat serta lengkap gizi. Tubuh yang sehat akan sangat sulit untuk diinfeksi oleh berbagai agen penyakit berbahaya seperti Covid-19 atau penyakit lainnya, karena tubuh yang sehat memiliki pertahanan (imunitas) yang kuat dan mudah melakukan penyembuhan sendiri.

Sampai saat ini, belum ada vaksin untuk mencegah infeksi virus Corona atau COVID-19. Oleh sebab itu, cara pencegahan yang terbaik adalah dengan menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan Anda terinfeksi virus ini, yaitu: Terapkan physical distancing, yaitu menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, dan jangan dulu ke luar rumah kecuali ada keperluan mendesak. evidence for healthcare CEBM. (2020)

Gunakan masker saat beraktivitas di tempat umum atau keramaian, termasuk saat pergi berbelanja bahan makanan. Rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau hand sanitizer yang mengandung alkohol minimal 60%, terutama setelah beraktivitas di luar rumah atau di tempat umum. Jangan menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan. Tingkatkan daya tahan tubuh dengan pola hidup sehat. Hindari kontak dengan penderita COVID-19, orang yang dicurigai positif terinfeksi virus Corona, atau orang yang sedang sakit demam, batuk, atau pilek. Tutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk atau bersin, kemudian buang tisu ke tempat sampah. Jaga kebersihan benda yang sering disentuh dan kebersihan lingkungan, termasuk kebersihan rumah. Untuk orang yang diduga terkena COVID-19 atau termasuk kategori ODP (orang dalam pemantauan) maupun PDP (pasien dalam pengawasan), ada beberapa langkah yang bisa dilakukan agar virus Corona tidak menular ke orang lain, yaitu: Lakukan isolasi mandiri dengan cara tinggal terpisah dari orang lain untuk sementara waktu. Bila tidak memungkinkan, gunakan kamar tidur dan kamar mandi yang berbeda dengan yang digunakan orang lain. Jangan keluar rumah, kecuali untuk mendapatkan pengobatan. Bila ingin ke rumah sakit saat gejala bertambah berat, sebaiknya hubungi dulu pihak rumah sakit untuk menjemput. Larang dan cegah orang lain untuk mengunjungi atau menjenguk Anda sampai Anda benar-benar sembuh (Citroner, G. Healthline, 2020).

Kebebasan individu pada kondisi wabah akan dibatasi oleh aturan dikarenakan negara berupaya untuk menjamin perlindungan bagi seluruh warga negara. Tindakan yang dilakukan di luar aturan akan membahayakan tidak hanya bagi dirinya, tetapi juga akan membahayakan populasi yang lebih luas.

Di samping memiliki hak kebebasan individu, setiap manusia sebagai makhluk sosial juga menjadi subjek yang bertanggung jawab secara konkret. Tanggung jawab kepada Allah harus mendapatkan bentuk konkretnya dalam tanggung jawab kepada sesama makhluk-Nya.

Tanggung jawab juga bersifat asimetris artinya tanggung jawab kemanusiaan terhadap sesama harus tetap dijalankan tanpa perlu menuntut atau mengharap sesuatu dari orang lain. Nilai-nilai ini termanifestasi dalam semangat gotong royong yang telah lama menjadi bagian dari budaya bangsa Indonesia. Kondisi penyebaran wabah COVID-19 telah memaksa diingatkannya kembali betapa pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Perilaku menjaga kebersihan diri dengan menerapkan cuci tangan sebelum dan sesudah aktivitas kembali dikampanyekan dan dipraktikkan secara masif oleh seluruh lapisan. Sayangnya tindakan ini ada yang berhenti hanya pada diri sendiri. Padahal seharusnya seluruh pihak berpikir untuk bersih dan sehat secara

komunal. Kelangkaan alat-alat dan produk kesehatan pada fase awal penyebaran wabah COVID-19 merupakan indikator sederhana tidak sedikit pihak yang berpikir hanya tentang kebersihan dan kesehatan dirinya. Sabun cuci tangan dan hand sanitizer sangat sulit didapatkan di pasaran, walaupun ada harganya telah melejit secara drastis dan dinilai tidak lagi sesuai dengan harga keekonomian.

Kelangkaan tidak hanya terjadi pada alat-alat kebersihan, tetapi juga terjadi pada produk alat pelindung diri akibat penggunaan alat pelindung diri yang tidak bijak. Fenomena panic buying pada sebagian masyarakat, mendorong mereka menggunakan alat pelindung diri medis padahal alat-alat tersebut diproduksi untuk tujuan penggunaan medis. Di pasaran alat pelindung diri ini begitu langka dan kalau pun ada maka harganya telah membumbung tinggi. Tenaga kesehatan yang seharusnya menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap harus menghadapi kondisi kelangkaan APD. Padahal tenaga kesehatan termasuk kelompok yang rentan karena berhadapan langsung dengan pasien yang mengeluhkan gejala COVID-19 dan berpotensi tinggi untuk tertular COVID-19. Pemikiran yang tidak bijak mengenai penggunaan APD di ruang publik telah mendorong kondisi yang membahayakan tidak hanya tenaga kesehatan, tetapi juga masyarakat itu sendiri. Jika tenaga kesehatan banyak yang terpapar COVID-19 karena tidak dapat menggunakan APD yang memadai dan kemudian terinfeksi COVID-19 maka mau tidak mau mereka harus mengisolasi dirinya. Ini berarti jumlah sumber daya manusia kesehatan akan berkurang yang jelas akan berdampak pada penurunan kapasitas dan kapabilitas fasilitas pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Akibatnya, penanganan kasus COVID-19 tidak akan optimal dan penyebaran COVID-19 dapat berlangsung lebih lama dengan jumlah kejadian yang lebih tinggi. Perlu ada kesadaran bersama bahwa upaya pencegahan penyebaran wabah COVID-19 harus dijalankan oleh semua pihak.

Tiap-tiap individu perlu menyadari bahwa setiap individu dapat tertular dan menularkan sehingga perlu untuk menjalankan anjuran pemerintah untuk menahan diri untuk keluar rumah dalam periode tertentu dan menjaga jarak fisik yang aman serta menggunakan alat perlindungan diri yang cukup seperti masker jika memang terpaksa harus keluar rumah dalam kondisi darurat. Tidak lupa juga disertai dengan membudayakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai bagian dari rutinitas keseharian. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat menekan penyebaran virus sehingga dapat menekan angka morbiditas dan mortalitas pada populasi masyarakat.

Tenaga medis merupakan salah satu kelompok yang rentan dalam kondisi wabah atau kejadian luar biasa jika tidak mendapatkan dukungan penuh baik dari pemerintah maupun masyarakat. Tenaga medis harus didukung dengan perlengkapan alat pelindung diri, peralatan medis, dan fasilitas penunjang medis yang memadai. Keterbatasan sumber daya manusia kesehatan perlu juga didukung dengan manajemen yang baik. Tanpa manajemen pelayanan kesehatan yang baik maka sumber daya manusia kesehatan akan mengalami kelelahan atau terganggu kesehatannya yang dapat berdampak pada pengurangan jumlah personil dan memicu penurunan kemampuan sistem pelayanan kesehatan dalam penanganan kasus COVID-19 dan kesehatan lainnya.

Coronavirus memiliki kapsul, partikel berbentuk bulat atau elips, sering pleiomorfik dengan diameter sekitar 50-200nm. Semua virus ordo Nidovirales memiliki kapsul, tidak bersegmen, dan virus positif RNA serta memiliki genom RNA sangat panjang. Struktur coronavirus membentuk struktur seperti kubus dengan protein S berlokasi di permukaan virus. Protein S atau spike protein merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen. Protein S ini berperan dalam penempelan dan masuknya virus ke dalam sel host (interaksi protein S dengan reseptornya di sel inang).

Masyarakat perlu menyadari perannya sebagai garda terdepan pada perang melawan penyebaran COVID-19. Sebagai garda terdepan masyarakat perlu melaksanakan arahan dari pemerintah dan tenaga kesehatan untuk dapat membatasi mobilitas dengan berada di rumah.

Upaya ini untuk meminimalisir kemungkinan kontak dengan masyarakat yang lainnya dan meminimalisir perpindahan virus antarmasyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kebersihan pribadi dan menghindari virus atau agen infeksi lainnya masuk ke dalam tubuh. Jika memang terpaksa harus keluar dari rumah untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat darurat maka penggunaan alat pelindung diri harus dilakukan dan melakukan jaga jarak fisik antarmasyarakat untuk meminimalisir penularan. Pada akhirnya semua dapat bergerak bersama dan menjalankan perannya masing-masing dalam upaya penanggulangan penyebaran COVID-19.

Coronavirus bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat dinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, eter, alkohol, asam perioksiasetat, detergen non-ionik, formalin, oxidizing agent dan kloroform. Klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus. Kebanyakan Coronavirus menginfeksi hewan dan bersirkulasi di hewan. Coronavirus menyebabkan sejumlah besar penyakit pada hewan dan kemampuannya menyebabkan penyakit berat pada hewan seperti babi, sapi, kuda, kucing dan ayam. Coronavirus disebut dengan virus zoonotik yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia. Banyak hewan liar yang dapat membawa patogen dan bertindak sebagai vector untuk penyakit

menular tertentu.

Kelelawar, tikus bambu, unta dan musang merupakan host yang biasa ditemukan untuk Coronavirus. Coronavirus pada kelelawar merupakan sumber utama untuk kejadian severe acute respiratory syndrome (SARS) dan Middle East respiratory syndrome (MERS).^{2,5,13,16} Namun pada kasus SARS, saat itu host intermediet (masked palm civet atau luwak) justru ditemukan terlebih dahulu dan awalnya disangka sebagai host alamiah. Barulah pada penelitian lebih lanjut ditemukan bahwa luwak hanyalah sebagai host intermediet dan kelelawar tapal kuda (horseshoe bats) sebagai host alamiahnya. Secara umum, alur Coronavirus dari hewan ke manusia dan dari manusia ke manusia melalui transmisi kontak, transmisi droplet, rute feces dan oral.

Coronavirus terutama menginfeksi dewasa atau anak usia lebih tua, dengan gejala klinis ringan seperti common cold dan faringitis sampai berat seperti SARS atau MERS serta beberapa strain menyebabkan diare pada dewasa. Infeksi Coronavirus biasanya sering terjadi pada musim dingin dan semi. Hal tersebut terkait dengan factor iklim dan pergerakan atau perpindahan populasi yang cenderung banyak perjalanan atau perpindahan. Selain itu, terkait dengan karakteristik Coronavirus yang lebih menyukai suhu dingin dan kelembaban tidak terlalu tinggi.

Semua orang secara umum rentan terinfeksi. Pneumonia Coronavirus jenis baru dapat terjadi pada pasien immunocompromis dan populasi normal, bergantung paparan jumlah virus. Jika kita terpapar virus dalam jumlah besar dalam satu waktu, dapat menimbulkan penyakit walaupun sistem imun tubuh berfungsi normal. Orang-orang dengan sistem imun lemah seperti orang tua, wanita hamil, dan kondisi lainnya, penyakit dapat secara progresif lebih cepat dan lebih parah. Infeksi Coronavirus menimbulkan sistem kekebalan tubuh yang lemah terhadap virus ini lagi sehingga dapat terjadi re-infeksi. Setelah terjadi transmisi, virus masuk ke saluran napas atas kemudian bereplikasi di sel epitel saluran napas atas (melakukan siklus hidupnya). Setelah itu menyebar ke saluran napas bawah. Pada infeksi akut terjadi peluruhan virus dari saluran napas dan virus dapat berlanjut meluruh beberapa waktu di sel gastrointestinal setelah penyembuhan. Masa inkubasi virus sampai muncul penyakit sekitar 3-7 hari.

Rentang umur 36-45 merupakan usia matang dengan pertimbangan seseorang pada umur tersebut akan memiliki pola tangkap dan daya pikir yang baik sehingga pengetahuan yang dimilikinya juga akan semakin membaik. Akan tetapi, ada 6 faktor fisik yang dapat menghambat proses belajar pada orang dewasa diantaranya gangguan penglihatan dan pendengaran sehingga membuat penurunan pada suatu waktu dalam kekuatan berfikir dan bekerja. Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu >38°C), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal. Berikut sindrom klinis yang dapat muncul jika terinfeksi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, virus korona adalah virus yang menyebabkan flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti sindrom pernapasan timur tengah (mers-cov) dan Sindrom penafasan akut parah (sars-cov) virus ini berawal dari kota Wuhan negara China yang akhirnya menyebar ke negara lain salah satunya Indonesia. Virus corona ini sangat berpengaruh besar terhadap banyak sektor vital di dunia

Rekomendasi

Diharapkan dengan pemberian penyuluhan pemahaman masyarakat Mando meningkat terkait Covid-19

Daftar Pustaka

The Centre of Evidence-Based Medicine develops, promote, and disseminates better evidence for healthcare CEBM. (2020) Global Covid-19 Case Fatality Rates.

Citroner, G. Healthline (2020). China Coronavirus Outbreak: CDC Issues Warning, Multiple Cases in U.S.

Huang, et al. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus Wuhan, China. The Lancet, 6736(20), pp. 1-10.

Wang, et al. (2020). A Novel Coronavirus Outbreak of Global Health Concern. *The Lancet*

Widiyani, R. (2020). <https://news.detik.com/berita/d4943950/latar-belakang-virus-coronaperkembangan-hingga-isu-terkini>

Sulaeman dan Supriadi.(2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases-19 (Covid 19). *Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat*. Vol.1No.1:12-17.<http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jpu>

Tan, L. F. (2020). Preventing the transmission of COVID-19 amongst healthcare workers. *Journal of Hospital Infection*, 105(2), 364–365.<https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.04.08>

Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Kurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O., &

Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67.

World Health Organisation Indonesia. (2020). Pertanyaan Jawaban Terkait COVID-19 Untuk Publik. In World Health Organisation Indonesia.<https://www.who.int/indonesia/news/nel-coronavirus/qa-for-public>